

Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta

Mesiono¹, Wahyuni Kesuma², Febrilian Lestario³, Darmawati Harahap⁴

^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
mesiono@uinsu.ac.id

Abstract

As an important element in overall project planning, risk management identifies specific risks that could have an adverse effect on project performance and measures the impact each risk may have. As the project moves forward, the team continues to address risks with technical, administrative and budgetary strategies. Get to know the four key stages in project risk management and the steps needed to manage risk. There are four distinct phases of project risk management: (1) risk identification, (2) probability and consequence analysis, (3) risk mitigation strategies, and (4) control and documentation. Risk identification focuses on determining a realistic set of risk factors facing the project. The five main causes of project risk are (1) financial risk, (2) technical risk, (3) commercial risk, (4) execution risk, and (5) contract or legal risk. Among the most common methods for risk identification are (1) brainstorming meetings, (2) expert opinion, (3) past history, and (4) multiple or team-based assessments. Risks can be mitigated through four main things: approach. First, we simply accept the risk. We may choose to do this in situations where we have no alternative or we deem the risk small enough to be acceptable. Second, we may seek to minimize risk, perhaps through partnerships or joint ventures to reduce our company's exposure to risk. Third, we may share risks with other organizations or project stakeholders. Finally, when necessary, we may seek to shift risk to other project stakeholders. Explanation of the Analysis and Project Risk Analysis and Management (PRAM) process. PRAM is a generic project risk management approach that offers a model for life cycle steps that a project team might adopt in developing a risk management methodology. The nine distinct steps in the PRAM model represent each process phase and their associated outcomes.

Keywords: Management, Supervision, Risk

Abstrak

Sebagai elemen penting dalam perencanaan proyek secara keseluruhan, manajemen risiko mengidentifikasi risiko spesifik yang dapat memiliki efek merugikan pada kinerja proyek dan mengukur dampak yang mungkin dimiliki setiap risiko. Saat proyek bergerak maju, tim terus menangani risiko dengan strategi teknis, administratif, dan anggaran. Kenali empat tahap kunci dalam manajemen risiko proyek dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola risiko. Ada empat fase yang berbeda dari manajemen risiko proyek: (1) identifikasi risiko, (2) analisis probabilitas dan konsekuensi, (3) strategi mitigasi risiko, dan (4) pengendalian dan dokumentasi. Identifikasi risiko berfokus pada penentuan serangkaian faktor risiko yang realistis yang dihadapi proyek. Lima penyebab utama risiko proyek adalah (1) risiko keuangan, (2) risiko teknis, (3) risiko komersial, (4) risiko eksekusi, dan (5) risiko kontrak atau hukum. Di antara metode yang paling umum untuk identifikasi risiko adalah (1) pertemuan curah pendapat, (2) pendapat ahli, (3) riwayat masa lalu, dan (4) penilaian multipel atau berbasis tim. Risiko dapat dimitigasi melalui empat hal utama: pendekatan. Pertama, kita cukup menerima risikonya. Kami dapat memilih untuk melakukan ini dalam situasi di mana kami tidak memiliki alternatif atau kami menganggap risikonya cukup kecil untuk dapat diterima. Kedua, kita dapat berusaha meminimalkan risiko, mungkin melalui kemitraan atau usaha patungan untuk menurunkan eksposur perusahaan kita terhadap risiko. Ketiga, kita dapat berbagi risiko dengan organisasi lain atau pemangku kepentingan proyek. Terakhir, bila perlu, kami mungkin berupaya mengalihkan risiko ke pemangku kepentingan proyek lainnya. Penjelasan proses Analisis dan Project Risk Analysis and Management (PRAM). PRAM adalah pendekatan manajemen risiko proyek generik yang menawarkan model untuk langkah-langkah siklus hidup yang mungkin diadopsi oleh tim proyek dalam mengembangkan metodologi manajemen risiko. Sembilan langkah berbeda dalam model PRAM menyajikan setiap fase proses dan hasil yang terkait.

Kata Kunci: Manajemen, Pengawasan, Risiko

Copyright (c) 2023 Mesiono, Wahyuni Kesuma, Febrilian Lestario, Darmawati Harahap

Corresponding author: Mesiono

Email Address: mesiono@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumut)

Received 03 February 2023, Accepted 09 February 2023, Published 09 February 2023

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia konstruksi semakin pesat yang dalam pelaksanaannya terkadang dihadapkan dengan beberapa kendala diantaranya kendala waktu, biaya, dan mutu, ketiga kendala ini bisa diartikan sebagai sasaran proyek yang dapat didefinisikan sebagai tepat waktu, tepat biaya, tepat mutu. Maka dari itu dalam suatu proyek diperlukan manajemen proyek konstruksi yaitu suatu cara atau metode untuk pengelolaan kegiatan khusus yang berbentuk proyek konstruksi, yang salah satunya adalah mengelola suatu risiko yang dapat timbul atau terjadi ketika proses pengerjaan proyek.

Beberapa proses yang dapat dilakukan dalam rangka manajemen pengetahuan adalah 1) menciptakan pengetahuan baru; 2) mengakses pengetahuan dari sumber eksternal; 3) menyimpan pengetahuan dalam bentuk dokumen, database, perangkat lunak atau perangkat digital lainnya; 4) mengimplementasikan pengetahuan dalam proses, produk dan jasa; 5) melakukan transfer pengetahuan yang dimiliki; 6) menerapkan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan; 7) mengembangkan budaya dan insentif terhadap pengetahuan; dan 8) memberikan penilaian terhadap pengetahuan dan dampaknya terhadap organisasi.

Pengetahuan baru dapat dihasilkan dari sebuah penelitian. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan. Pendidikan di perguruan tinggi dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi besar untuk menguatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mesiono menjelaskan bahwa (2022,89) "*education management is a process of structuring or managing educational institutions that involve human resources and move them to achieve the goals of education effectively and efficiently.*" manajemen pendidikan adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (Mesiono, 2022).

Pada setiap tahapan proyek tidak terlepas dari berbagai risiko dan ketidak pastian yang mempengaruhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Bila risiko terjadi akan berdampak pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Bahwa dalam konteks proyek, pengelolaan resiko berarti mengidentifikasi secara sistematis jenis, besar, dan sumber timbulnya resiko selama siklus proyek, kemudian menyiapkan tanggapan yang tepat untuk menghadapi resiko tersebut, (Mastura, 2011).

Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak terduga sebelumnya, bersifat merugikan dan dapat mempengaruhi penyelesaian proyek secara keseluruhan yang berkaitan dengan waktu, biaya dan kualitas, (Syandiafitri, 2008). Abisay (2013) menyebutkan bahwa risiko adalah suatu efek dari ketidakpastian sasaran, efek ini merupakan penyimpangan yang memiliki sifat negatif dan sifat positif. Jenis-jenis risiko meliputi berbagai aspek seperti finansial, kesehatan dan keselamatan, dan lingkungan. Dengan kata lain, risiko merupakan suatu kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu,

(Nurhadi, 2013). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resiko adalah keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya suatu proyek, organisasi dalam mencapai tujuan.

Risiko proyek adalah "perkiraan kemungkinan kerugian dari populasi besar dari keadaan yang tidak diinginkan", risiko dalam pengertian modern berpendapat bahwa ketidakpastian yang ada dalam proyek apa pun dapat menghasilkan hasil yang positif atau negatif. Manajer proyek harus mengakui kemungkinan bahwa peristiwa risiko yang sama dapat membawa beberapa hasil, baik dengan efek positif atau merugikan pada proyek. Mendasari definisi ini adalah pengakuan bahwa banyak peristiwa, baik di dalam organisasi maupun di luar kendalinya, dapat mempengaruhi upaya terbaik kami untuk menyelesaikan proyek dengan sukses, (Pinto, 2020).

Risiko dan peluang adalah sisi berlawanan dari koin yang sama-peluang muncul dari ketidakpastian proyek yang menguntungkan, dan konsekuensi negatif dari peristiwa yang tidak menguntungkan. mengilustrasikan dinamika risiko dan peluang selama siklus hidup proyek, dibandingkan dengan beratnya konsekuensi negatif. Di awal kehidupan proyek, risiko dan peluangnya tinggi. Konsepnya mungkin dianggap berharga, dan peluangnya kuat, seperti juga risiko negatifnya. Hasil ini disebabkan oleh ketidakpastian dasar di awal siklus hidup proyek. Sampai kita melangkah maju ke fase pengembangan, masih banyak pertanyaan yang belum terjawab, menambah ketidakpastian proyek secara keseluruhan. Di sisi lain, tingkat keparahan konsekuensi negatif ("jumlah yang dipertaruhkan") minimal di awal umur proyek. Hanya sedikit sumber daya yang telah digunakan untuk proyek, sehingga tingkat eksposur perusahaan masih cukup rendah. Seiring berjalannya proyek dan lebih banyak uang anggaran yang dikeluarkan, potensi keseluruhan untuk konsekuensi negatif meningkat secara dramatis. Namun, pada saat yang sama, risiko terus berkurang. Proyek ini mengambil bentuk yang lebih konkret dan banyak pertanyaan yang sebelumnya tidak terjawab ("Apakah teknologinya akan berhasil?" "Apakah garis waktu pengembangan layak?") menemukan jawaban. Hasilnya adalah keadaan di mana peluang dan risiko keseluruhan (didefinisikan oleh ketidakpastiannya) menurun tepat ketika jumlah yang dipertaruhkan perusahaan dalam proyek meningkat. Periode kekhawatiran terbesar yang ditunjukkan pada Gambar 0.1 adalah tahap eksekusi dan penyelesaian, di mana ketidakpastian titik masih relatif tinggi dan jumlah yang dipertaruhkan meningkat pesat. Tujuan dari strategi manajemen risiko adalah untuk meminimalkan eksposur perusahaan terhadap kombinasi ketidakpastian yang tidak menyenangkan ini dan potensi konsekuensi negatif.

Manajemen risiko, yang mengakui kapasitas proyek apa pun untuk mengalami masalah, didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi faktor risiko sepanjang umur proyek dan demi kepentingan terbaik tujuannya. Perbedaan antara proyek yang gagal dan yang pada akhirnya berhasil tidak ada hubungannya dengan fakta bahwa yang satu kekurangan masalah yang dimiliki pihak lain. Sebaliknya, kuncinya terletak pada rencana yang telah dibuat untuk menghadapi masalah begitu masalah itu muncul. Ketersediaan sumber daya yang diperlukan, perubahan harapan klien, potensi masalah teknis-daftarnya tampaknya tidak ada habisnya.

Ketidakpastian ini membentuk dasar untuk risiko proyek dan kebutuhan untuk terlibat dalam manajemen risiko.

Manajemen risiko terdiri dari mengantisipasi, pada awal proyek situasi tak terduga yang mungkin timbul yang berada di luar kendali manajer proyek. Situasi ini memiliki kapasitas untuk sangat merusak keberhasilan proyek. Secara garis besar, bagi manajer proses manajemen risiko mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang mungkin terjadi (probabilitas dan dampak)? Apa yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan atau dampak dari peristiwa ini? Petunjuk apa yang akan menandakan perlunya tindakan tersebut (yaitu, petunjuk apa yang harus saya cari secara aktif)? Apa kemungkinan hasil dari masalah ini dan reaksi yang saya antisipasi?

Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif, dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

Manajemen risiko dekat hubungannya dengan ketidakpastian. Sebuah risiko mungkin terjadi dan mungkin juga tidak terjadi dan tidak akan bisa diketahui sampai risiko tersebut terjadi. Namun ketidakpastian dapat didekati dengan: 1) Memperjelas probabilitas terjadinya risiko, 2) Mengerti consequence atau alternatif jika terjadi risiko, dan 3) Menentukan apa yang menjalankan risiko, seperti faktor yang mempengaruhi besarnya risiko atau likelihood x consequence.

Untuk suatu kejadian, dapat dilihat dari sisi probabilitas (likelihood) dan dampak dari kejadian tersebut. Suatu peristiwa (event) bisa mempunyai probabilitas kecil dengan dampak besar, atau probabilitas besar dengan dampak kecil. Dari sini kita bisa menghitung kejadian mana yang lebih berbahaya atau yang lebih berisiko. Meskipun unsur pokok dari manajemen risiko meliputi identifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola berbagai risiko, namun semua ini tidak akan dapat diimplementasikan tanpa disertai dengan proses dan sistem yang jelas. Keseluruhan proses manajemen risiko ini harus meliputi seluruh departemen atau divisi kerja dalam lembaga sehingga tercipta budaya manajemen risiko. Perlu dicatat bahwa proses manajemen risiko dalam sebuah lembaga akan sangat bergantung pada karakteristik aktivitas, ukuran, dan kompleksitas lembaga. Sistem manajemen risiko yang diuraikan di sisi dapat dijadikan sebagai standar yang bisa dianut oleh organisasi. Sistem manajemen risiko yang komprehensif harus mencakup tiga komponen berikut : a)

Membangun lingkungan manajemen risiko yang tepat serta kebijakan dan prosedur yang sehat. b) Pada tahap ini berhubungan dengan keseluruhan tujuan dan strategi lembaga terhadap risiko dan kebijakan-kebijakan manajemen terhadapnya, c) Menciptakan proses pengukuran, mitigasi, dan monitoring yang tepat, d) Lembaga harus memiliki sistem manajemen informasi untuk mengukur, memonitor, mengontrol, dan melaporkan berbagai eksposur risiko, e) Kontrol internal yang cukup. Sebuah sistem kontrol internal yang efektif mencakup proses identifikasi dan evaluasi berbagai jenis risiko yang cukup dan terdapat sistem informasi yang memadai untuk mendukungnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian & Perencanaan Manajemen Risiko

Manajemen bersumber dari bahasa perancis kuno, management, yang mempunyai pengertian seni melakukan serta menata. Ricky W. Griffin mendeskripsikan manajemen selaku suatu cara pemograman, pengorganisasian, pengoordinasian, serta pengontrolan sumber daya guna menggapai target (*goals*) dengan cara efektif serta efisien. Efektif berarti tujuan bisa digapai sesuai dengan perencanaan, sebaliknya efisien berarti kewajiban yang ada dilaksanakan dengan cara tepat, sistematis, serta sesuai dengan jadwal.

Sedangkan risiko bagi Darmawi adalah risiko dihubungkan dengan kemungkinan terbentuknya dampak kurang baik (kerugian) yang tidak diinginkan, ataupun tidak terkira. Dengan kata lain "kemungkinan" itu telah membuktikan terdapatnya ketidakpastian. Ketidakpastian itu ialah situasi yang menimbulkan tumbuhnya risiko. Situasi yang tidak tentu itu mencuat karena berbagai sebab, yakni: a) jarak masa diawali pemograman atas kegiatan hingga kegiatan itu selesai. Makin panjang jarak masa makin besar ketidakpastiannya, b) keterbatasan tersedianya informasi yang dibutuhkan, c) keterbatasan pemahaman ataupun keahlian atau metode pengambilan keputusan, dan sebagainya, (Darmawi, 2006).

Kemudian pendapat Imam Wahyudi, dkk., risiko dapat didefinisikan sebagai akibat atas opsi yang memiliki ketidakpastian yang berpotensi menyebabkan hasil yang tidak diharapkan ataupun akibat negatif yang lain yang merugikan untuk pengambil keputusan, (Wahyudi, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa risiko ialah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, apalagi terdapat orang yang berkata kalau tidak ada hidup tanpa risiko, terlebih lagi dalam dunia bidang usaha dimana ketidakpastian berikut risikonya ialah suatu yang tidak bisa diabaikan begitu saja, melainkan wajib dicermati dengan cara teliti apabila membutuhkan keberhasilan.

Resiko dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis yaitu:

1. Risiko spekulatif, yaitu risiko yang mengandung dua kemungkinan yakni kemungkinan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan. Sebagai contoh usaha atau bisnis dalam bentuk perjudian, pembelian saham, pembelian valuta asing, saving dalam bentuk emas, dan akibat perubahan tingkat suku bunga bank.
2. Risiko murni, yaitu risiko yang hanya memiliki satu kemungkinan yakni hanya kemungkinan kerugian. Contohnya adalah kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus dan lain sebagainya.
3. Risiko pasar, yaitu risiko yang terjadi akibat persaingan usaha, perubahan pola persaingan, daya hidup pelanggan, dan munculnya pesaing baru yang besar dipasar produk anda. Dampaknya mengurangi jumlah persentase pasar dan omzet penjualan.
4. Risiko sistematis, yaitu risiko yang dialami akibat kerugian secara sistematis dan mengakibatkan kerugian-kerugian terhadap bagian-bagian lain.
5. Risiko dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

Bagi Djojosoedarso manajemen resiko merupakan penerapan fungsi- fungsi manajemen dalam penyelesaian risiko, terutama risiko yang dialami oleh institusi atau perusahaan, keluarga serta masyarakat. Jadi meliputi aktivitas merancang, mengorganisir, menata, memimpin atau mengkoordinir, serta mengawasi(termasuk mengevaluasi) program pengendalian risiko. Manajemen Resiko bisa diartikan sebagai cara sistematis serta tersusun dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, meningkatkan alternatif pengendalian risiko, serta mengontrol dan mengatur implementasi penanganan risiko.

Manajemen risiko ialah suatu tindakan untuk memperoleh informasi, melakukan analisis serta melakukan pengendalian risiko pada seluruh pekerjaan yang bertujuan agar mendapatkan efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Pendapat lain mengatakan manajemen risiko adalah cara untuk mengidentifikasi dan mengukur seluruh risiko dalam suatu proyek atau bisnis sehingga dapat diambil keputusan bagaimana mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko adalah suatu upaya penerapan

kebijakan peraturan dan upaya-upaya praktis manajemen secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat dan lingkungan.

Manajemen risiko adalah sebuah organisasi yang mengidentifikasi dan mengukur risiko dan pengembangan, seleksi dan pemilihan aktifitas dalam menangani risiko. Manajemen risiko merupakan bagian/tidak terpisahkan dari sebuah aktivitas proyek yang telah ditetapkan, tetapi merupakan salah satu aspek teknis dalam program manajemen. Menurut Project Management Institut Body of Knowledge (PMBOK) ada tiga definisi risiko manajemen :

1. Risiko manajemen adalah proses formal oleh faktor risiko sebuah system identifikasi, penaksiran dan penetapan.
2. Risiko manajemen adalah metode sistematis formal dari manajemen yang berkonsentrasi pada identifikasi dan kontrol atau kegiatan yang mempunyai potensi yang menyebabkan perubahan.
3. Risiko manajemen dalam kontek proyek adalah seni dan ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menanggapi faktor risiko secara keseluruhan kehidupan dari sebuah proyek.

Dengan menerapkan manajemen risiko dapat meminimalkan kerugian, meningkatkan produksi, memotong mata rantai kejadian kerugian akibat kegagalan. Tindakan manajemen risiko diambil oleh para praktisi untuk merespon bermacam-macam risiko. Responden melakukan dua macam tindakan manajemen risiko yaitu mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada proyek konstruksi. Sedangkan tindakan memperbaiki adalah untuk mengurangi efek-efek ketika risiko terjadi atau ketika risiko harus diambil. Manajemen risiko adalah sebuah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Ini merupakan sebuah sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan. Manajemen risiko proyek juga merupakan upaya untuk mengelola, memahami keadaan suatu proyek secara efektif agar meminimalisir dampak positif dan negatif yang akan dihadapi sehingga hasil yang akan dicapai dapat diraih secara efisien dan minim risiko.

Perencanaan Manajemen Risiko (Risk Management Planning)

Perencanaan manajemen risiko merupakan aktifitas awal proses manajemen risiko untuk proyek. Melalui lingkup proyek, rencana manajemen proyek dan faktor lingkungan perusahaan, tim proyek bisa mendiskusikan dan menganalisis aktivitas manajemen risiko untuk proyek-proyek tertentu. Hasil dari proses ini adalah rencana manajemen risiko (*risk management plan*). Output dari rencana manajemen risiko adalah Risk management plan yang berisi bagaimana identifikasi risiko, analisis kualitatif dan kuantitatif, rencana respon, monitoring dan pengendalian akan disusun dan dikerjakan selama siklus hidup proyek. Hal-hal yang tercakup dalam Risk management plan adalah :

1. Metodologi. Mendefinisikan alat, pendekatan dan sumber data yang mungkin digunakan dalam manajemen risiko proyek tertentu. Peran dan tanggungjawab. Definisikan tanggungjawab dan peran utama, pendukung dan keanggotaan tim manajemen risiko untuk setiap tindakan dalam *risk management plan*.

2. Budget. Berisi rencana anggaran untuk manajemen risiko proyek
3. Waktu. Berisi rencana waktu pelaksanaan proses manajemen akan dilakukan selama siklus hidup proyek,
4. Scoring dan interpretasi. Metode scoring dan interpretasi yang sesuai untuk tipe dan waktu untuk analisis risiko kualitatif dan kuantitatif yang akan dilakukan.

ISO 31000 adalah suatu standar implementasi manajemen risiko yang diterbitkan oleh *International Organization for Standardization* pada tanggal 13 November 2009. Standar ini ditujukan untuk dapat diterapkan dan disesuaikan untuk semua jenis organisasi dengan memberikan struktur dan pedoman yang berlaku generik terhadap semua operasi yang terkait dengan manajemen risiko. Menurut ISO 31000, manajemen risiko suatu organisasi harus mengikuti 11 prinsip dasar agar dapat dilaksanakan secara efektif. Berikut penjabaran prinsip-prinsip tersebut.

Manajemen risiko menciptakan nilai tambah (*creates value*), Manajemen risiko berkontribusi terhadap pencapaian nyata objektif dan peningkatan, antara lain, kesehatan dan keselamatan manusia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penerimaan publik, perlindungan lingkungan, kinerja keuangan, kualitas produk, efisiensi operasi, serta tata kelola dan reputasi perusahaan. Manajemen risiko adalah bagian integral proses dalam organisasi (*an integral part of organizational processes*), Manajemen risiko adalah bagian tanggung jawab manajemen dan merupakan suatu bagian integral dalam proses normal organisasi seperti juga merupakan bagian dari seluruh proses proyek dan manajemen perubahan. Manajemen risiko bukanlah merupakan aktivitas yang berdiri sendiri yang terpisah dari aktivitas-aktivitas utama dan proses dalam organisasi, Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan (*part of decision making*), Manajemen risiko membantu pengambil keputusan mengambil keputusan dengan informasi yang cukup. Manajemen risiko dapat membantu memprioritaskan tindakan dan membedakan berbagai pilihan alternatif tindakan. Pada akhirnya, manajemen risiko dapat membantu memutuskan apakah suatu risiko dapat diterima atau apakah suatu penanganan risiko telah memadai dan efektif. Manajemen risiko secara eksplisit menangani ketidakpastian (*explicitly addresses uncertainty*), Manajemen risiko menangani aspek-aspek ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sifat alami dari ketidakpastian itu, dan bagaimana menanganinya.

Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu (*systematic, structured and timely*), Suatu pendekatan sistematis, tepat waktu, dan terstruktur terhadap manajemen risiko memiliki kontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten, dapat dibandingkan, serta andal, Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia (*based on the best available information*), Masukan untuk proses pengelolaan risiko didasarkan oleh sumber informasi seperti pengalaman, umpan balik, pengamatan, prakiraan, dan pertimbangan pakar. Meskipun demikian, pengambil keputusan harus terinformasi dan harus mempertimbangkan segala keterbatasan data atau model yang digunakan atau kemungkinan perbedaan pendapat antar pakar. Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan (*tailored*), Manajemen risiko diselaraskan dengan konteks eksternal dan internal organisasi serta profil risikonya.

Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya (*takes human and cultural factors into account*), Manajemen risiko organisasi mengakui kapabilitas, persepsi, dan tujuan pihak-pihak eksternal dan internal yang dapat mendukung atau malah menghambat pencapaian tujuan organisasi. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif (*transparent and inclusive*), Pelibatan para pemangku kepentingan, terutama pengambil keputusan, dengan sesuai dan tepat waktu pada semua tingkatan organisasi, memastikan manajemen risiko tetap relevan dan mengikuti perkembangan. Pelibatan ini juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk cukup terwakili dan diperhitungkan sudut pandangnya dalam menentukan kriteria risiko. Manajemen risiko bersifat dinamis, iteratif, dan responsif terhadap perubahan (*dynamic, iterative and responsive to change*), Seiring dengan timbulnya peristiwa internal dan eksternal, perubahan konteks dan pengetahuan, serta diterapkannya pemantauan dan peninjauan, risiko-risiko baru bermunculan, sedangkan yang ada bisa berubah atau hilang. Karenanya, suatu organisasi harus memastikan bahwa manajemen risiko terus menerus memantau dan menanggapi perubahan. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan organisasi (*facilitates continual improvement and enhancement of the organization*), Organisasi harus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk memperbaiki kematangan manajemen risiko mereka bersama aspek-aspek lain dalam organisasi mereka.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat kita tarik dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut : Risiko proyek didefinisikan sebagai segala kemungkinan peristiwa yang dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup suatu proyek. Kita sering menggunakan persamaan: Risiko kejadian = (Probabilitas kejadian)(Konsekuensi kejadian). Manajemen risiko yang efektif sangat berpengaruh terhadap pengembangan proyek. Agar efektif, bagaimanapun, manajemen risiko proyek perlu dilakukan di awal umur proyek. Sebagai elemen penting dalam perencanaan proyek secara keseluruhan, manajemen risiko mengidentifikasi risiko spesifik yang dapat memiliki efek merugikan pada kinerja proyek dan mengukur dampak yang mungkin dimiliki setiap risiko. Saat proyek bergerak maju, tim terus menangani risiko dengan strategi teknis, administratif, dan anggaran. Kenali empat tahap kunci dalam manajemen risiko proyek dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola risiko. Ada empat fase yang berbeda dari manajemen risiko proyek: (1) identifikasi risiko, (2) analisis probabilitas dan konsekuensi, (3) strategi mitigasi risiko, dan (4) pengendalian dan dokumentasi. Identifikasi risiko berfokus pada penentuan serangkaian faktor risiko yang realistis yang dihadapi proyek. Lima penyebab utama risiko proyek adalah (1) risiko keuangan, (2) risiko teknis, (3) risiko komersial, (4) risiko eksekusi, dan (5) risiko kontrak atau hukum. Di antara metode yang paling umum untuk identifikasi risiko adalah (1) pertemuan curah pendapat, (2) pendapat ahli, (3) riwayat masa lalu, dan (4) penilaian multipel atau berbasis tim. Risiko dapat dimitigasi melalui empat hal utama: pendekatan. Pertama, kita cukup menerima risikonya. Kami dapat memilih untuk melakukan ini dalam situasi di mana kami tidak memiliki alternatif atau kami menganggap risikonya cukup kecil

untuk dapat diterima. Kedua, kita dapat berusaha meminimalkan risiko, mungkin melalui kemitraan atau usaha patungan untuk menurunkan eksposur perusahaan kita terhadap risiko. Ketiga, kita dapat berbagi risiko dengan organisasi lain atau pemangku kepentingan proyek. Terakhir, bila perlu, kami mungkin berupaya mengalihkan risiko ke pemangku kepentingan proyek lainnya. Penjelasan proses Analisis dan Project Risk Analysis and Management (PRAM). PRAM adalah pendekatan manajemen risiko proyek generik yang menawarkan model untuk langkah-langkah siklus hidup yang mungkin diadopsi oleh tim proyek dalam mengembangkan metodologi manajemen risiko. Sembilan langkah berbeda dalam model PRAM menyajikan setiap fase proses dan hasil yang terkait.

REFERENSI

- Abisay, T.G dan Nurhadi. (2013). Manajemen Risiko Pada Bandara Soekarno Hatta Berbasis ISO 31000. *Jurnal Teknik Industri* Vol 14 No 2.
- Bramantyo Djohanputro, (2008), Manajemen Risiko Koporat, Jakarta: PPM.
- Global Edition, (2020), United Kingdom, Palatino LT Pro by Spi Global,
- Labombang, Mastura, (2011), Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi, *Jurnal SMARTek*. Vol.9 No.1.
- Herman Darmawi, (2006), Manajemen Risiko, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi, dkk., (2013), Manajemen Risiko Bank Islam, Jakarta: Salemba Empat.
- Robert Tampubolon, (2004), Risk Management, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sandyavitri, A. (2008). Analisis Risiko Pembangunan Proyek Konstruksi di Pedesaan (Studi Kasus: Pembangunan Infrastruktur Air Bersih dan Transportasi)". Seminar Nasional Teknik Kimia Oleo & Petrokimia Indonesia.
- Soesino Djojosoedarso, (1999), Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, Jakarta: Salemba Empat.
- Tjakra, J. and Sangari, F. (2011), Analisis resiko pada proyek konstruksi perumahan di Kota Manado, *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 1(1).
- Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, (2010), Etika Manajemen Islam, Bandung: Pustaka Setia.